

Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Nusa Cendana Kupang

Patrisius Afrisno Udil

Universitas Nusa Cendana – Jl. Adi Sucipto, Penfui, Kota Kupang, 85001, Indonesia
email: afrisno.udil@staf.undana.ac.id

Diterima : 30 Maret 2022, Direvisi : 02 Juni 2022, Disetujui : 04 Juli 2022

Abstract

This research aims to describe the academic procrastination of mathematics education students at FKIP Undana. It includes scores and categories of academic procrastination both generally and based on its indicators. The method used is survey with descriptive quantitative approach. The population were all students of Mathematics Education Study Program FKIP Undana (N = 423) with sample of 266 students who were selected by simple random sampling. The instrument used is the Student Academic Procrastination Scale. The results showed that generally the academic procrastination of mathematics education students was identified in the moderate category with percentage of 47.37% and average score of 45.55. The percentage of students who experience academic procrastination in the high category is 19.17% and very high is 7.52%. The results also found that most of the students' academic procrastination was identified in the moderate category for 4 indicators, namely time management (37.59%), intention-action gap (41.73%), perceived-ability (60.53%), and social disturbance (50.00%). Furthermore, it is found that more than 20% students were identified to experience academic procrastination in high and very high category for the four indicators. On the indicator of emotional distress, most of the students had academic procrastination in the very high (5.26%), high (35.34%), and moderate (20.68%) category.

Keywords: *procrastination, academic procrastination, mathematics education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana (FKIP Undana). Dalam hal ini deskripsi prokrastinasi akademik meliputi skor dan kategori prokrastinasi akademik secara umum maupun berdasarkan indikatornya. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program studi pendidikan matematika FKIP Undana (N = 423) dengan sampel sebanyak 266 mahasiswa yang dipilih secara simple random sampling. Instrumen yang digunakan berupa Skala Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (SPAM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan matematika teridentifikasi pada kategori sedang dengan persentase sebesar 47,37% dan rata-rata skor 45,55. Adapun persentase mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik dengan kategori tinggi sebanyak 19,17% dan sangat tinggi sebanyak 7,52%. Hasil penelitian ini juga menemukan prokrastinasi akademik mahasiswa sebagian besar teridentifikasi pada kategori sedang untuk empat indikator yaitu manajemen waktu (37,59%), gap antara niat dan tindakan (41,73%), keyakinan terhadap kemampuan diri (60,53%), dan gangguan sosial (50,00%). Lebih lanjut, persentase mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik pada kategori tinggi dan sangat tinggi untuk keempat indikator tersebut tercatat lebih dari 20%. Pada indikator kesulitan emosional sebagian besar mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik pada kategori sangat tinggi (5,26%), tinggi (35,34%), dan sedang (20,68%).

Kata Kunci: *prokrastinasi, prokrastinasi akademik, pendidikan matematika*

1. PENDAHULUAN

Proses pendidikan pada jenjang perguruan tinggi seringkali terasa sangat berbeda dengan yang dialami pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Perbedaan yang dimaksud tidak hanya

menyangkut aktivitas perkuliahan di dalam kelas, tetapi terutama menyangkut keseluruhan iklim dan kondisi akademik dan non akademiknya. Pada jenjang perguruan tinggi, mahasiswa dihadapkan dengan berbagai macam tagihan dan tuntutan yang dimaksudkan untuk membentuk sumber daya manusia atau lulusan yang berkualitas [1]. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai aktivitas seperti perkuliahan, diskusi kelompok, kegiatan organisasi, ekstrakurikuler di luar kampus, dan berbagai aktivitas lainnya. Pada aktivitas perkuliahan pun mahasiswa tidak hanya diberikan/dijelaskan materi oleh dosen, tetapi juga dihadapkan dengan berbagai tagihan tugas yang tidak sedikit.

Mahasiswa dituntut untuk mampu mengembangkan potensinya di dalam dirinya secara mandiri, aktif, dan partisipatif. Dalam konteks pembelajaran di kelas, mahasiswa memerlukan kegiatan yang memberikan kesempatan untuk dapat mengkonstruksi pemahaman secara mandiri [2]. Selain itu, mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan dan tagihan yang diberikan sehingga dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan. Salah satu indikator keberhasilan yang dimaksud adalah keberhasilan akademik mahasiswa seperti capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang baik [3] dan mampu menyelesaikan studi tepat waktu [4].

Di sisi lain, tuntutan dan perbedaan iklim perkuliahan pada jenjang perguruan tinggi justru menjadi masalah bagi sebagian mahasiswa. Beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan berbagai tuntutan perkuliahan yang begitu banyak. Hal ini tergambar dari prestasi akademik beberapa mahasiswa yang belum memuaskan. Secara khusus hal tersebut tergambar melalui capaian IPK yang belum memuaskan [5], masa studi yang lebih dari 8 semester [4], serta tingkat persentase mahasiswa drop out (DO) yang masih tinggi [3]. Persoalan yang sama juga dialami oleh mahasiswa pada program studi pendidikan matematika FKIP Undana. Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang akademik prodi pendidikan matematika Undana, ditemukan bahwa rata-rata IPK mahasiswa pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022 kurang dari 3,00 yaitu 2,94 dengan persentase mahasiswa yang memiliki IPK kurang dari 3,00 sebesar 49,17%. Sementara persentase mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi dalam 8 semester dalam 3 tahun terakhir kurang dari 10%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa pendidikan matematika FKIP Undana masih belum mencapai kondisi ideal dan optimal seperti yang diharapkan.

Berbagai masalah dan kesulitan yang dialami mahasiswa di atas disebabkan oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai masalah di atas adalah adanya kecenderungan mahasiswa dalam menunda-nunda melaksanakan aktivitas tertentu termasuk mengerjakan tugas [1], [3]. Sebagaimana juga ditegaskan Muyana [6] bahwa kebiasaan

----- Vol 10(1), Maret 2022, Halaman 75 - 90 -----

menunda-nunda dapat menjadi hambatan dalam mencapai kesuksesan akademis bagi mahasiswa. Kecenderungan mahasiswa untuk menunda mengerjakan dan menyelesaikan tugas dikenal juga dengan istilah prokrastinasi. Steel [7] dalam penelitiannya menemukan bahwa semakin tinggi tingkat prokrastinasi mahasiswa, semakin rendah prestasi akademik yang akan diperoleh. Beberapa penelitian terdahulu juga menemukan bahwa prokrastinasi akademik dapat menyebabkan rendahnya prestasi akademik, sebagaimana dikutip dalam Tani [8] dan Özberk & Türk Kurtça [9].

Steel [10] mendefinisikan prokrastinasi sebagai “*to voluntarily delay an intended course of action despite expecting to be worse off for the delay*”. Hal ini berarti bahwa prokrastinasi merupakan penundaan yang dilakukan secara sukarela untuk melaksanakan suatu aktivitas meskipun disadari bahwa penundaan tersebut berpengaruh buruk. Sebagaimana juga ditegaskan Schraw, Wadkins, & Olafson [11] bahwa penundaan dapat disebut prokrastinasi jika pelaku prokrastinasi (procrastinator) melakukannya dengan intentsi, kesadaran, dan pemahaman bahwa penundaan tersebut harusnya diselesaikan tepat waktu. Yilmaz [12] menyebutkan bahwa prokrastinasi berkaitan dengan kurangnya niat atau kemauan untuk mengambil tindakan yang biasanya diamati dalam bentuk penundaan tugas yang disengaja dan kebiasaan.

Lebih lanjut Wirajaya, Padmadewi, & Ramendra [13] menyebutkan bahwa pandangan Steel terkait prokrastinasi melibatkan tiga aspek prokrastinasi yaitu penundaan, kontra-produktifitas, dan kesia-siaan. Dengan demikian, beberapa pandangan di atas setidaknya menegaskan bahwa perilaku prokrastinasi berkaitan dengan perilaku menunda mengerjakan aktivitas/tugas tertentu, penundaan dilakukan secara sukarela atau atas kehendak sendiri, penundaan dilakukan dalam keadaan sadar akan pengaruh negatifnya, dan bahkan cenderung terbentuk sebagai suatu kebiasaan atau dilakukan secara berulang-ulang.

Prokrastinasi terjadi pada berbagai aspek perilaku dan tindakan, tetapi salah satu jenis yang umumnya ditemukan dalam konteks aktivitas akademik adalah prokrastinasi akademik [13]. Prokrastinasi dalam konteks aktivitas akademik didefinisikan sebagai penundaan dalam memulai dan/atau menyelesaikan tugas-tugas [14]–[16] akademik yang dilakukan secara konsisten dan tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan [17]. Prokrastinasi akademik dapat didefinisikan sebagai perilaku menunda menyelesaikan tugas akademik seperti menyerahkan tugas dan makalah atau mempersiapkan ujian pada saat-saat terakhir [9]. Kecuali itu, prokrastinasi akademik juga terkait dengan kesadaran dan pemahaman individu bahwa ada kegiatan/tugas/tagihan akademik yang harus diselesaikan, tetapi individu tersebut gagal untuk mendorong diri sendiri untuk melakukannya dalam interval waktu yang seharusnya [18]. Kecenderungan mengabaikan atau

menunda untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas/tagihan akademik yang seharusnya bisa segera diselesaikan, tetapi dengan kesadaran ditunda karena alasan yang tidak mendesak.

Prokrastinasi akademik tidak hanya terkait dengan penundaan dan kegagalan manajemen waktu, tetapi juga melibatkan aspek psikologis lain yang beragam dan kompleks. Beberapa ahli menyebutkan indikator, faktor, dan aspek yang terkait dengan prokrastinasi akademik. McCloskey [19] menyebutkan beberapa faktor seperti keyakinan psikologis tentang kemampuan (tantangan dan tekanan), gangguan, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif pribadi, kemalasan. Ferrari, Johnson, & Mc Cown [20] mengatakan bahwa prokrastinasi akademik terjadi karena beberapa alasan antara lain: 1) adanya pikiran irrasional dari prokrastinator, 2) adanya perasaan cemas karena kemampuannya dievaluasi, takut akan kegagalan, dan susah mengambil keputusan, 3) kesulitan mengatur waktu, malas, dan tidak menyukai tugasnya, 4) adanya *punishment* dan *reward*, 5) adanya faktor lingkungan, 6) banyaknya tugas yang menumpuk dan tertunda sebelumnya. Sementara Lestari dan Yudhanegara [14] menyebutkan beberapa indikator prokrastinasi antara lain: 1) kegagalan mengumpulkan tugas tepat waktu, 2) kegagalan menyelesaikan tugas sehingga tidak mengumpulkan tugas, 3) perasaan cemas mengerjakan tugas sehingga menundanya, 4) keraguan terhadap kemampuan diri sendiri. Berdasarkan beberapa pandangan di atas, maka prokrastinasi akademik mahasiswa dapat diidentifikasi berdasarkan beberapa indikator yaitu manajemen waktu, ketidaksesuaian niat dan tindakan, kesulitan emosional, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan gangguan sosial.

Fenomena prokrastinasi masih umum ditemukan dan dilakukan mahasiswa, meskipun hal tersebut memberikan dampak negatif bagi keberhasilan studi mahasiswa [21]. Bahkan, dampak negatif perilaku prokrastinasi tersebut cenderung tidak diperhatikan mahasiswa [6]. Sebagian besar mahasiswa masih melakukan dan mengalami prokrastinasi akademik [10], [22], bahkan beberapa teridentifikasi pada level tinggi dan sangat tinggi [23].

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu kondisi yang masih marak terjadi di kalangan mahasiswa termasuk pada mahasiswa pendidikan matematika FKIP Undana Kupang. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan matematika FKIP Undana. Dalam hal ini, deskripsi prokrastinasi akademik mahasiswa terkait dengan level prokrastinasi akademik secara umum, persentase mahasiswa dengan kategori prokrastinasi akademik yang tinggi dan sangat tinggi, serta indentifikasi prokrastinasi akademik mahasiswa berdasarkan indikator-indikatornya. Hal ini diharapkan dapat menjadi gambaran yang komprehensif terkait perilaku prokrastinasi akademik

mahasiswa pendidikan matematika FKIP Undana, sehingga dapat menjadi acuan dan rujukan dalam merancang dan mengembangkan upaya antisipatif dan perbaikan lebih lanjut bagi prestasi dan keberhasilan mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk mengungkap dan mendeskripsikan prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan matematika Universitas Nusa Cendana berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan pada program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Nusa Cendana (Undana) Kupang pada bulan Desember sampai Februari 2022.

Populasi penelitian meliputi seluruh mahasiswa aktif pada program studi pendidikan matematika FKIP Undana Kupang pada tahun akademik 2021/2022 yang berjumlah 423 mahasiswa. Adapun sampel penelitiannya berjumlah 266 mahasiswa yang ditentukan secara *simple random sampling*.

Tabel 1 Kaidah Penskoran SPAM

Kategori Pilihan Jawaban	Jenis Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode survei menggunakan instrumen Skala Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (SPAM). Instrumen SPAM dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada indikator-indikator prokrastinasi akademik yang dirumuskan berdasarkan kajian teori dan adaptasi dari beberapa instrumen prokrastinasi akademik yang telah ada sebelumnya [10], [11], [14], [18], [19]. Adapun indikator-indikator yang digunakan tersebut meliputi: 1) manajemen waktu, 2) gap antara niat dan tindakan, 3) kesulitan emosional, 4) keyakinan terhadap kemampuan diri, dan 5) gangguan sosial. Instrumen SPAM yang dibuat peneliti berbentuk skala likert dengan 4 kategori pilihan jawaban. Instrumen SPAM tersebut terdiri dari 20 item pernyataan positif dan negatif dengan kaidah penskorannya ditunjukkan pada tabel 1.

Sebelum digunakan, instrumen SPAM terlebih dahulu divalidasi oleh validator ahli (*expert judgment*). Validasi instrumen oleh 3 validator ahli yaitu: 1) Katharina E.P Korohama, M.Pd (Dosen Prodi Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Nusa Cendana Kupang), 2) Fitria Sulistyowati (Dosen Prodi Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta), dan 3) Meryani Lakapu, S.Pd., M.Pd (Dosen Prodi Pendidikan Matematika

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang). Berdasarkan validasi ahli disimpulkan bahwa instrumen dapat digunakan dengan perbaikan minor. Adapun saran perbaikan yang dimaksud antara lain terkait dengan 1) kesalahan pengetikan dan penggunaan bahasa yang multitafsir pada beberapa butir, 2) terdapat butir pernyataan yang terlalu mirip makna dan konstruksinya sehingga perlu disatukan, dan 3) menambahkan butir terkait keyakinan irasional subjek pada indikator gangguan sosial sebagai salah satu hal penting yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa pada indikator tersebut. Selanjutnya berdasarkan validasi dan saran tersebut, peneliti merevisi instrumen SPAM sesuai dengan saran validator tanpa mengubah banyak butir instrumen. Setelah divalidasi oleh validator ahli, instrumen juga diujicobakan untuk mengetahui validitas empirik dan reliabilitasnya. Hasil uji coba menunjukkan bahwa koefisien korelasi semua butir instrumen ada pada interval $0,44 \leq r_{xy} \leq 0,68$ artinya semua butir dapat dikategorikan cukup baik dan layak digunakan [14]. Sementara uji reliabilitas instrumen menunjukkan koefisien *Cronbach Alpha* $r = 0,741$ yang berarti instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga layak digunakan [14].

Selanjutnya instrumen SPAM yang telah dinyatakan valid dan reliabel diberikan kepada subjek penelitian dalam bentuk google form. Adapun penyebaran instrumen atau google form SPAM ini dilakukan dari tanggal 17 Desember 2021 sampai 14 Januari 2022. Sebanyak 266 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian mengisi instrument secara lengkap sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif. Data yang diperoleh terkait prokrastinasi akademik mahasiswa diolah dan dianalisis dengan menentukan nilai statistik deskriptif seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, median, dan modus data. Selain itu, profil prokrastinasi akademik mahasiswa juga dideskripsikan dengan menghitung persentase mahasiswa pada setiap kategori prokrastinasi akademik. Adapun kategorisasi prokrastinasi akademik yang dimaksudkan ditentukan dengan aturan konversi skor dengan acuan norma [24] seperti yang disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Kaidah Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Interval Skor	Kategori/ Level
$X \geq \bar{X} + (1,5)s$	Sangat Tinggi
$\bar{X} + (0,5)s \leq X < \bar{X} + (1,5)s$	Tinggi
$\bar{X} - (0,5)s \leq X < \bar{X} + (0,5)s$	Sedang
$\bar{X} - (1,5)s \leq X < \bar{X} - (0,5)s$	Rendah
$X < \bar{X} - (1,5)s$	Sangat Rendah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pendidikan matematika FKIP Undana dengan sampel penelitian sebanyak 266 mahasiswa yang tersebar dari semester 2 sampai semester 8. Distribusi mahasiswa yang menjadi sampel penelitian secara keseluruhan, berdasarkan semester dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan data pada tabel 3, dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 86 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian dari semester 2, sebanyak 60 mahasiswa dari semester IV, sebanyak 73 mahasiswa dari semester VI, dan 47 mahasiswa dari semester VIII.

Tabel 3 Deskripsi sampel penelitian

Sampel	Semester			
	II	IV	VI	VIII
<i>n</i>	86	60	73	47
%	32,3	22,6	27,4	17,7

Hasil penelitian ini terkait dengan prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan matematika FKIP Undana pada tahun akademik 2021/2022 yang diperoleh dari Skala Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (SPAM). Secara umum hasil prokrastinasi akademik mahasiswa tersebut disajikan secara deskriptif pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Prokrastinasi Akademik

Statistik Deskriptif	Nilai
Banyak Data (<i>n</i>)	266
Rata-Rata (\bar{X})	45,55
Standar Deviasi (<i>s</i>)	5,34
Median (<i>Me</i>)	46
Modus (<i>Mo</i>)	45
Data terbesar (X_{max})	60
Data terkecil (X_{min})	29

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari 266 mahasiswa, skor prokrastinasi akademik yang terkecil adalah 29 dan skor terbesar adalah 60. Secara keseluruhan rata-rata skor prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan matematika Undana adalah 45,55 dengan standar deviasi sebesar 5,34. Adapun median dan modus dari data prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan matematika Undana berturut-turut adalah 46 dan 45. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan matematika Undana ada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari rata-rata, median, dan modus prokrastinasi akademik yang berada pada interval $\bar{X} - (0,5)s \leq X < \bar{X} + (0,5)s$. Sehingga berdasarkan kriteria kategorisasi pada tabel 2 dapat dikatakan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan matematika Undana ada pada kategori sedang.

Adapun persentase mahasiswa pada setiap kategori prokrastinasi akademik dapat ditunjukkan melalui tabel 5.

Tabel 5 Persentase Mahasiswa per Kategori Prokrastinasi Akademik

Kategori	<i>n</i>	%
Sangat Tinggi	20	7,52%
Tinggi	51	19,17%
Sedang	126	47,37%
Rendah	48	18,05%
Sangat Rendah	21	7,89%

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek teridentifikasi mengalami prokrastinasi akademik pada kategori sedang yaitu sebanyak 47,37%. Adapun mahasiswa yang teridentifikasi mengalami prokrastinasi akademik pada kategori tinggi dan sangat tinggi berturut-turut sebanyak 19,17% dan 7,52%. Sementara mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik pada kategori rendah sebanyak 18,05% dan sebanyak 7,89% pada kategori sangat rendah.

Tabel 6 Statistik Deskriptif Prokrastinasi Akademik pada Setiap Indikator

Statistik Deskriptif	Nilai per Indikator				
	Id.1	Id.2	Id.3	Id.4	Id.5
\bar{X}	13,48	10,28	7,07	6,50	8,22
<i>s</i>	1,94	1,03	1,53	1,34	1,88
<i>Me</i>	13	10	7	7	8
<i>Mo</i>	13	10	6	7	8
X_{max}	20	13	11	11	13
X_{min}	6	8	3	3	4

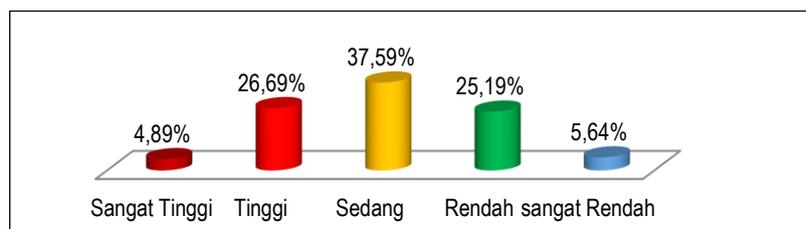
Selain gambaran prokrastinasi akademik mahasiswa secara umum, hasil penelitian ini juga mengungkap prokrastinasi akademik mahasiswa berdasarkan indikator prokrastinasi akademik yaitu terkait indikator manajemen waktu, gap antara niat dan tindakan, kesulitan emosional, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan gangguan sosial. Statistik deskriptif yang menunjukkan prokrastinasi akademik mahasiswa pada setiap indikator tersebut ditunjukkan oleh data pada Tabel 6.

3.1 Analisis Prokrastinasi Akademik pada Indikator Manajemen Waktu

Berdasarkan data pada tabel 6, dapat dilihat bahwa dari 266 mahasiswa, skor prokrastinasi akademik yang terkecil dan terbesar pada indikator manajemen waktu berturut-turut adalah 6 dan 20. Rata-rata skor prokrastinasi akademik mahasiswa untuk indikator

manajemen waktu adalah 13,48 dengan standar deviasi sebesar 1,94. Sementara median dan modusnya adalah 13. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan matematika Undana pada indikator manajemen waktu ada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari rata-rata, median, dan modus prokrastinasi akademik yang berada pada interval $\bar{X} - (0,5)s \leq X < \bar{X} + (0,5)s$.

Adapun persentase mahasiswa pada setiap kategori/level prokrastinasi akademik untuk indikator manajemen waktu dapat ditunjukkan melalui diagram pada gambar 1.



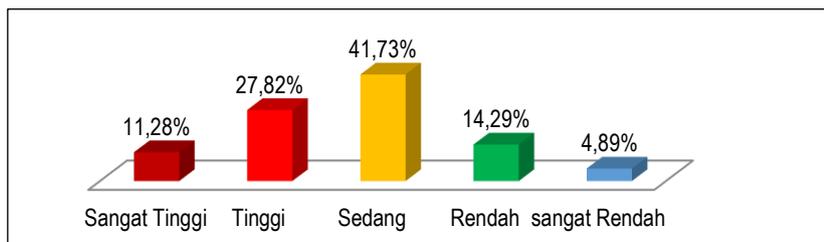
Gambar 1 Prokrastinasi Akademik pada Indikator Manajemen Waktu

Berdasarkan data pada Gambar 1, tampak bahwa pada indikator manajemen waktu sebagian besar subjek teridentifikasi mengalami prokrastinasi akademik pada kategori sedang yaitu sebanyak 37,59%. Adapun mahasiswa yang teridentifikasi mengalami prokrastinasi akademik pada kategori sangat tinggi dan tinggi untuk indikator ini berturut-turut sebanyak 4,89% dan 26,69%. Sementara mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik pada kategori rendah sebanyak 25,19% dan sebanyak 5,64% pada kategori sangat rendah.

3.2 Analisis Prokrastinasi Akademik pada Indikator Gap antara Niat dan Tindakan

Berdasarkan data pada tabel 6, skor prokrastinasi akademik yang terkecil dan terbesar pada indikator gap antara niat dan tindakan berturut-turut adalah 8 dan 13. Rata-rata skor prokrastinasi akademik mahasiswa untuk indikator yang kedua ini adalah 10,28 dengan standar deviasi sebesar 1,03. Sementara median dan modusnya adalah 10. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan matematika Undana pada indikator gap antara niat dan tindakan ada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari rata-rata, median, dan modus prokrastinasi akademik yang berada pada interval $\bar{X} - (0,5)s \leq X < \bar{X} + (0,5)s$.

Adapun persentase mahasiswa pada setiap kategori/level prokrastinasi akademik untuk indikator gap antara niat dan tindakan dapat ditunjukkan melalui diagram pada gambar 2.



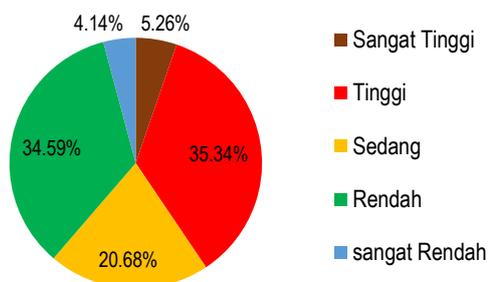
Gambar 2 Prokrastinasi Akademik pada Indikator Gap antara Niat dan Tindakan

Berdasarkan data pada Gambar 2, tampak bahwa pada indikator yang kedua ini sebagian besar subjek teridentifikasi mengalami prokrastinasi akademik pada kategori sedang yaitu sebanyak 41,73%. Adapun mahasiswa yang teridentifikasi mengalami prokrastinasi akademik pada kategori sangat tinggi dan tinggi untuk indikator ini berturut-turut sebanyak 11,28% dan 27,82%. Sementara mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik pada kategori rendah sebanyak 14,29% dan sebanyak 4,89% pada kategori sangat rendah.

3.3 Analisis Prokrastinasi Akademik pada Indikator Kesulitan Emosional

Berdasarkan data pada tabel 6, skor prokrastinasi akademik yang terkecil dan terbesar pada indikator kesulitan emosional berturut-turut adalah 3 dan 11. Rata-rata skor prokrastinasi akademik mahasiswa untuk indikator kesulitan emosional adalah 7,07 dengan standar deviasi sebesar 1,53. Sementara median dan modusnya berturut-turut adalah 7 dan 6. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan matematika Undana pada indikator kesulitan emosional ada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari rata-rata, median, dan modus prokrastinasi akademik yang berada pada interval $\bar{X} - (0,5)s \leq X < \bar{X} + (0,5)s$.

Adapun persentase mahasiswa pada setiap kategori/level prokrastinasi akademik untuk indikator kesulitan emosional dapat ditunjukkan melalui diagram pada gambar 3.



Gambar 3 Prokrastinasi Akademik pada Indikator Kesulitan Emosional

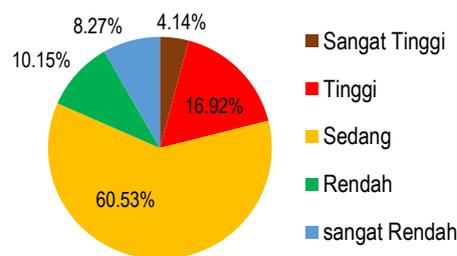
Berdasarkan data pada Gambar 3, tampak bahwa pada indikator yang ketiga ini sebagian besar subjek teridentifikasi mengalami prokrastinasi akademik pada kategori tinggi yaitu sebanyak 35,34%. Persentase terbesar kedua pada kategori rendah yaitu sebesar 34,59%.

Adapun mahasiswa yang teridentifikasi mengalami prokrastinasi akademik pada kategori sedang sebanyak 20,68%. Sementara mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik pada kategori sangat tinggi sebanyak 5,26% dan sebanyak 4,14% pada kategori sangat rendah.

3.4 Analisis Prokrastinasi Akademik pada Indikator Keyakinan Terhadap Kemampuan Diri

Berdasarkan data pada tabel 6, skor prokrastinasi akademik yang terkecil dan terbesar pada indikator keyakinan terhadap kemampuan diri berturut-turut adalah 3 dan 11. Rata-rata skor prokrastinasi akademik mahasiswa untuk indikator keyakinan terhadap kemampuan diri adalah 6,50 dengan standar deviasi sebesar 1,34. Sementara median dan modusnya adalah 7. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan matematika Undana pada indikator keyakinan terhadap kemampuan diri ada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari rata-rata, median, dan modus prokrastinasi akademik yang berada pada interval $\bar{X} - (0,5)s \leq X < \bar{X} + (0,5)s$.

Adapun persentase mahasiswa pada setiap kategori/level prokrastinasi akademik untuk indikator keyakinan terhadap kemampuan diri dapat ditunjukkan melalui diagram pada gambar 4.



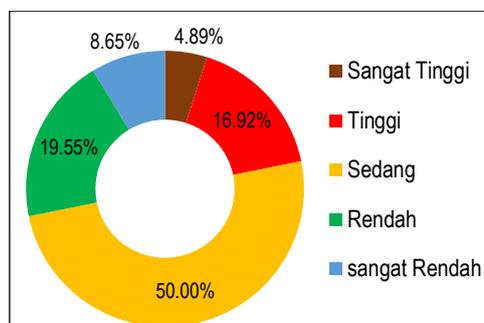
Gambar 4 Prokrastinasi Akademik pada Indikator Keyakinan Terhadap Kemampuan Diri

Berdasarkan data pada Gambar 4, tampak bahwa pada indikator yang keempat ini sebagian besar subjek teridentifikasi mengalami prokrastinasi akademik pada kategori sedang yaitu sebanyak 60,53%. Adapun mahasiswa yang teridentifikasi mengalami prokrastinasi akademik pada kategori sangat tinggi dan tinggi untuk indikator ini berturut-turut sebanyak 4,14% dan 16,92%. Sementara mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik pada kategori rendah sebanyak 10,15% dan sebanyak 8,27% pada kategori sangat rendah.

3.5 Analisis Prokrastinasi Akademik pada Indikator Gangguan Sosial

Berdasarkan data pada tabel 6, skor prokrastinasi akademik yang terkecil dan terbesar pada indikator gangguan sosial berturut-turut adalah 4 dan 13. Rata-rata skor prokrastinasi

akademik mahasiswa untuk indikator gangguan sosial adalah 8,22 dengan standar deviasi sebesar 1,88. Sementara median dan modusnya adalah 8 dan 8. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan matematika Undana pada indikator gangguan sosial ada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari rata-rata, median, dan modus prokrastinasi akademik yang berada pada interval $\bar{X} - (0,5)s \leq X < \bar{X} + (0,5)s$.



Gambar 5 Prokrastinasi Akademik pada Indikator Gangguan Sosial

Adapun persentase mahasiswa pada setiap kategori/level prokrastinasi akademik untuk indikator kelima ini dapat ditunjukkan melalui diagram pada gambar 5. Berdasarkan data di atas, tampak bahwa pada indikator gangguan sosial sebagian besar subjek teridentifikasi mengalami prokrastinasi akademik pada kategori sedang yaitu sebanyak 50,00%. Adapun mahasiswa yang teridentifikasi mengalami prokrastinasi akademik pada kategori sangat tinggi dan tinggi untuk indikator ini berturut-turut sebanyak 4.89% dan 16,92%. Sementara mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik pada kategori rendah sebanyak 19,55% dan sebanyak 8,65% pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas, dapat dilihat bahwa secara umum prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan matematika FKIP Undana teridentifikasi pada kategori sedang dengan persentase sebesar 47,37% ($n = 126$) dan rata-rata skor sebesar 45,55. Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik pada level sedang. Meskipun hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan sebagian besar mahasiswa mengalami prokrastinasi pada kategori tinggi [6], [13], [23], tetapi persentase mahasiswa dengan kategori sedang juga tidak bisa dipandang sebagai kondisi yang ideal terkait prokrastinasi akademik mahasiswa. Sebagaimana diungkapkan Saman [4] bahwa “...the moderate level of procrastination indicated a high degree of procrastination”. Di samping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persentase mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik dengan kategori tinggi dan sangat tinggi juga tidak bisa diabaikan. Sebanyak 19,17% ($n = 51$)

mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik pada kategori tinggi dan 7,52% ($n = 20$) mengalami prokrastinasi akademik pada kategori sangat tinggi. Jumlah ini lebih besar jika dibandingkan dengan banyak mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik pada kategori rendah (18,05%) dan sangat rendah (7,89%). Hal ini tentu saja penting untuk diperhatikan sebab semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik dapat berpengaruh negatif terhadap performa akademik [8], [21], [25] mahasiswa pendidikan matematika FKIP Undana.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa sebagian besar teridentifikasi pada kategori sedang untuk empat indikator prokrastinasi akademik yaitu manajemen waktu (37,59%), gap antara niat dan tindakan (41,73%), keyakinan terhadap kemampuan diri (60,53%), dan gangguan sosial (50,00%). Lebih lanjut, persentase mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik pada kategori tinggi dan sangat tinggi untuk keempat indikator tersebut tercatat lebih dari 20%. Sementara pada indikator kesulitan emosional sebagian besar mahasiswa teridentifikasi mengalami prokrastinasi akademik pada kategori tinggi (35,34%). Sementara pada kategori sangat tinggi sebanyak 5,26% dan kategori sedang 20,68%. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik pada kategori sedang sampai sangat tinggi untuk setiap indikator lebih dari 50%. Jika merujuk pada pandangan Saman [4] yang memandang prokrastinasi pada level sedang sebagai indikasi tingkat prokrastinasi yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan matematika FKIP Undana mengalami prokrastinasi baik secara umum maupun berdasarkan analisis setiap indikatornya. Dengan kata lain, prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan matematika FKIP Undana teridentifikasi berdasarkan ketidakmampuan dalam manajemen waktu, kegagalan mengeksekusi rencana (gap antara niat dan tindakan), perasaan cemas atau takut dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas (kesulitan emosional), keraguan akan kemampuan diri, dan gangguan dari lingkungan sekitar. Hal ini pun senada dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang mengidentifikasi aspek dan faktor yang sama terkait tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang tinggi [1], [6], [7].

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan matematika Undana secara umum berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor prokrastinasi akademik 45,55 dan standar deviasi 5,34. Selain itu, sebagian besar mahasiswa teridentifikasi mengalami prokrastinasi akademik pada kategori sedang dengan

persentase sebanyak 47,37%, pada kategori tinggi sebanyak 19,17%, dan sebanyak 7,52% pada kategori sangat tinggi.

Selain itu, prokrastinasi akademik mahasiswa sebagian besar teridentifikasi pada kategori sedang untuk empat indikator prokrastinasi akademik yaitu manajemen waktu (37,59%), gap antara niat dan tindakan (41,73%), keyakinan terhadap kemampuan diri (60,53%), dan gangguan sosial (50,00%). Sementara pada indikator kesulitan emosional sebagian besar mahasiswa teridentifikasi mengalami prokrastinasi akademik pada kategori tinggi (35,34%), sangat tinggi (5,26%), dan sedang (20,68%).

Berangkat dari simpulan penelitian ini, disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan untuk mengungkap hubungan korelasional dan pengaruh prokrastinasi akademik secara kuantitatif terhadap performa akademik mahasiswa serta merancang suatu desain pembelajaran bagi mahasiswa yang dapat mereduksi tingkat prokrastinasi akademik sekaligus meremediasi pengaruh negatifnya terhadap performa akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. H. Fauziah, "Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung," *Psymphatic J. Ilm. Psikol.*, vol. 2, no. 2, pp. 123–132, 2016, doi: 10.15575/psy.v2i2.453.
- [2] S. Inganah and Zukhrufurrohmah, "Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Guided Discovery Learning Pada Matakuliah Aljabar Linier," *EDU-MAT J. Pendidik. Mat.*, vol. 8, no. 1, pp. 39–45, 2020, doi: 10.20527/edumat.v8i1.7496.
- [3] S. Febritama and E. L. Sanjaya, "HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN PERILAKU PROKASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA," *J. Ecopsy*, vol. 5, no. 2, 2018, doi: 10.20527/ecopsy.v5i2.5178.
- [4] A. Saman, "Investigating Procrastination in Higher Education," vol. 149, no. Icest, pp. 181–183, 2017, doi: 10.2991/icest-17.2017.60.
- [5] J. J. R. Fanggal, C. K. Ekowati, J. M. H. Nenohai, and P. A. Udil, "Klasifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa pendidikan matematika FKIP UNDANA dengan metode CHAID," *Fraktal J. Mat. dan Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 1, pp. 23–33, 2021.
- [6] S. Muyana, "Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling," *Couns. J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 8, no. 1, p. 45, 2018, doi: 10.25273/counsellia.v8i1.1868.
- [7] E. A. Surijah and S. Tjundjing, "Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness," *Indones. Psychol. J.*, vol. 22, no. 4, pp. 352–374, 2007.
- [8] K. Tani, "Academic procrastination and the effect on students' results for ICT students," *Int. J. Cyber Behav. Psychol. Learn.*, vol. 7, no. 2, pp. 31–35, 2017, doi: 10.4018/IJCBPL.2017040103.
- [9] E. H. ÖZBERK and T. TÜRK KURTÇA, "Profiles of Academic Procrastination in Higher Education: A Cross-Cultural Study Using Latent Profile Analysis," *Int. J. Psychol. Educ. Stud.*, vol. 8, no. 3, pp. 150–160, 2021, doi: 10.52380/ijpes.2021.8.3.465.
- [10] P. Steel, "The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of

- quintessential self-regulatory failure,” *Psychol. Bull.*, vol. 133, no. 1, pp. 65–94, 2007, doi: 10.1037/0033-2909.133.1.65.
- [11] G. Schraw, T. Wadkins, and L. Olafson, “Doing the things we do: A grounded theory of academic procrastination,” *J. Educ. Psychol.*, vol. 99, no. 1, pp. 12–25, 2007, doi: 10.1037/0022-0663.99.1.12.
- [12] M. B. Yilmaz, “The Relation between Academic Procrastination of University Students and Their Assignment and Exam Performances: The Situation in Distance and Face-to-Face Learning Environments,” *J. Educ. Train. Stud.*, vol. 5, no. 9, p. 146, 2017, doi: 10.11114/jets.v5i9.2545.
- [13] M. M. Wirajaya, N. N. Padmadewi, and D. P. Ramendra, “Investigating the Academic Procrastination of Efl Students,” *J. Pendidik. Bhs. Ingg. Indones.*, vol. 8, no. 2, pp. 67–77, 2020, doi: 10.23887/jpbi.v8i2.3498.
- [14] K. E. Lestari and M. R. Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama, 2018.
- [15] A. R. Agustin and W. Winarso, “Profile of Student Academic Procrastination Behavior in Problem Solving and Mathematical Digital Literacy,” *J. Didakt. Mat.*, vol. 4185, pp. 190–207, 2021, doi: 10.24815/jdm.v8i2.21367.
- [16] Triyono and M. E. Rifai, *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*. Sukoharjo: CV. Sindunata, 2019.
- [17] D. H. Rahman, “The Development and Validation of the Thesis-Writing Procrastination Scale,” 2019, vol. 3, pp. 65–70, doi: 10.32698/hum0197.
- [18] D. S. Ackerman and B. L. Gross, “My instructor made me do it: Task characteristics of procrastination,” *J. Mark. Educ.*, vol. 27, no. 1, pp. 5–13, 2005, doi: 10.1177/0273475304273842.
- [19] J. D. McCloskey, “FINALLY, MY THESIS ON ACADEMIC PROCRASTINATION,” *TESIS*, 2011.
- [20] J. R. Ferrari and J. L. Johnson, *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: New York: Plenum Press, 1995.
- [21] E. Safa’ati, M. I. Halim, and Z. Illiyati, “Peran Regulasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Muria Kudus,” in *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 2017, pp. 75–84.
- [22] J. B. Burka and L. M. Yuen, *Procrastination: Why You Do It, What To Do About It*. Cambridge, MA: Da Capo Press, 2008.
- [23] Yudistiro, “Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Pada Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler,” *Psikoborneo*, vol. 4, no. 2, pp. 305–309, 2016.
- [24] Budiyo, *Pengantar Penilaian Hasil Belajar*. Surakarta: UNS Press, 2016.
- [25] Q. G. Jiao, G. A. DaRos-Voseles, K. M. T. Collins, and A. J. Onwuegbuzie, “Academic procrastination and the performance of graduate-level cooperative groups in research methods courses,” *J. Scholarsh. Teach. Learn.*, vol. 11, no. 1, pp. 119–138, 2011, [Online]. Available: <http://anitacrawley.net/Resources/Articles/JiaoPerformance.pdf>.



Halaman ini sengaja dikosongkan